

Pola Peresepan Pada Pasien Pediatrik di Puskesmas Kebun Handil Jambi Tahun 2019

Prescribing Patterns for Pediatric Patients at Puskesmas Kebun Handil Jambi in 2019

Yulianis^{1*}, Medi Andriani², Rajani Sri Rahayu^{3*}

¹²³Program studi farmasi, Stikes Harapan Ibu, The hok, Kota Jambi, Indonesia

Korespondensi Penulis: ^{1}yulianisaljazira@yahoo.com; mediandriani22@gmail.com,
rajaniayu32@gmail.com

Abstrak

Pediatrik merupakan kelompok yang rentan menderita penyakit karena sistem imun dan fungsi organ yang belum berkembang secara sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Peresepan pada pasien pediatrik di Puskesmas Kebun Handil Jambi pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data retrospektif. Sampel yang diambil 400 lembar resep anak dari populasi 17.711 lembar resep tahun 2019, data yang diinput dari resep berupa karakteristik pasien. Hasil dari penelitian diperoleh jumlah pasien terbanyak umur 0-5 tahun (54%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (58%). Pola peresepan terbanyak adalah resep non racikan (56%), dengan jumlah obat terbanyak perlembar resep adalah 3 obat dengan presentase (57%), bentuk sediaan terbanyak adalah tablet (69%), dengan jumlah zat aktif terbanyak adalah paracetamol (30%), sedangkan resep racikan (44%), jumlah resep racikan perlembar resep adalah 1 racikan dengan bentuk sediaan racikan yaitu pulverres (100%).

Kata Kunci: Pediatrik, Peresepan, Formula obat untuk anak.

Abstract

Pediatrics is a group that is susceptible to disease because the immune system and organ functions are not yet fully developed. This study aims to determine the prescribing pattern of pediatric patients at the Kebun Handil Jambi Health Center in 2019. This study is a descriptive study with retrospective data collection. Samples were taken from 400 children's prescription sheets from a population of 17,711 prescription sheets in 2019, the data inputted from the prescription was in the form of patient characteristics. The results of the study showed that the highest number of patients were aged 0-5 years (54%) with the highest gender being male (58%). The highest prescription pattern was non-concoction prescriptions (56%), with the highest number of drugs per sheet being 3 drugs with a percentage (57%), the most dosage forms were tablets (69%), with the highest number of active substances being paracetamol (30%), while the recipe for concoction (44%), the number of prescriptions per sheet of recipe is 1 compound with a compound dosage form, namely pulverres (100%).

Keywords: *Pediatric, Prescription, Drug formula for children*

PENDAHULUAN

Pediatrik merupakan kelompok yang rentan menderita penyakit karena sistem imun dan fungsi fisiologi organ yang belum berkembang secara sempurna. Pasien pediatri biasanya memiliki beberapa masalah dalam pengobatan. Pemilihan sediaan obat dan keterbatasan formula obat yang sesuai pada pasien pediatri menjadi masalah tersendiri bagi pelayanan kesehatan sehingga membuat dokter membuat resep racikan untuk mengatasi masalah tersebut (Virginia, 2014).

Pasien anak merupakan pasien yang memiliki jalur administrasi obat yang begitu banyak mulai dari oral (dengan bentuk sediaan pulveres, kapsul, ataupun sirup), inhalasi, sampai dengan parenteral. Hal ini terkait dengan permasalahan penggunaan obat yang efektif dan efisien. Banyaknya sediaan racikan yang diperoleh pediatri dapat meningkatkan risiko terjadinya medication error karena banyaknya potensi risiko di dalam proses meracik /compounding.(Virginia, 2014)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi di rumah sakit, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kemenkes RI, 2016) Beberapa hal yang menjadi kriteria pemantauan persepan oleh WHO adalah jumlah obat dalam satu resep (polifarmasi), penekanan atau penurunan resistensi bakteri terhadap antibiotik dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan antibiotik, penurunan biaya pengobatan melalui persepan obat generik, serta penurunan kejadian penularan penyakit melalui alat suntik juga menjadi kriteria dalam persepan WHO (Destiani, 2016)

Penulisan resep artinya mengaplikasikan pengetahuan dokter dalam memberikan obat kepada pasien melalui kertas resep menurut kaidah dan peraturan yang berlaku. Persepan obat yang ditulis harus memenuhi kriteria persepan obat yang rasional atau penggunaan obat secara rasional (Habibah, 2017). Resep racikan (*compounding medicine*) merupakan suatu obat yang dibentuk dengan cara mengubah atau mencampur sediaan bahan aktif. Obat racikan biasanya diracik dalam bentuk sediaan cair, padat maupun semi padat, dan di Indonesia bentuk racikan yang banyak diresepkan yaitu seperti pulveres atau bentuk sediaan cair yaitu sirup. Persepan obat racikan di Indonesia masih sering dilakukan dengan alasan antara lain dapat menyesuaikan dosis dengan berat badan anak, biaya yang relatif lebih murah, tidak menimbulkan kekhawatiran pasien apabila komponen terlalu banyak dan mengurangi efek samping (Habibah, 2017).

Pada penelitian Widyaswari, R. Analisis data meliputi gambaran karakteristik subyek penelitian, pola persepan obat, dan ketersediaan formula obat untuk anak. Hasil menunjukkan bahwa puyer banyak diresepkan untuk anak di bawah lima tahun. Umumnya, sebanyak tiga zat aktif yang diracik dalam satu sediaan puyer (dengan rata-rata 2,8 zat aktif). Obat yang paling sering diracik untuk menjadi sediaan puyer adalah chlorfeniramin maleat, glyceril guaikolat, vitamin C, paracetamol, vitamin B12, dan vitamin B kompleks. Evaluasi terhadap ketersediaan formula obat untuk anak berdasarkan MIMS dan ISO 2010/2011 menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% obat yang

diracik sebenarnya sudah tersedia formulanya untuk anak meskipun dengan nama dagang. Penelitian Miller et al. (2007) menunjukkan pasien pediatri yang mengalami medication error pada fase dispensing sebesar 5-58%. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan data bahwa medication error yang terjadi pada fase dispensing lebih disebabkan karena kesalahan dalam proses peracikan. Pola persepan racikan pada penelitian ini sebesar 73% terdiri dari berbagai bentuk sediaan seperti pulveres, kapsul, sirup, ataupun injeksi.

Puskesmas Kebun Handil Jambi adalah salah satu puskesmas rawat jalan dikota jambi yang terletak di Jl. Yunus Sanis No.9, Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi. Jumlah resep tahun 2019 sebanyak 17.711 lembar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pola persepan obat racikan pasien pediatrik di Puskesmas Kebun Handil Jambi pada tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu pada lembar Resep Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019. Dengan populasi 17.711 lembar resep pediatrik Penentuan sampel dihitung dengan rumus slovin sebanyak 400 lembar Resep

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Teknik pengambilan data dengan cara *Sampling Insidental*. Pengambilan data meliputi: Umur pasien, Jenis kelamin, Nama obat racikan Jumlah racikan perlembar, bentuk sediaan, jumlah zat aktif dan racikan, ketersediaan formula bentuk sediaan, Jumlah obat perlembar, bentuk sediaan, jumlah zat aktif.

Variabel Definisi Operasional

1. Lembar Resep adalah lembar racikan dan non racikan yang terdapat bentuk sediaan.
2. Jumlah obat adalah banyaknya obat yang di tuliskan oleh dokter di Lembar resep, contoh: 2 macam obat.
3. Jumlah zat aktif dalam resep racikan dan non racikan, contoh: Paracetamol
 Bentuk sediaan racikan. Contohnya: Pulvis dan pulveres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

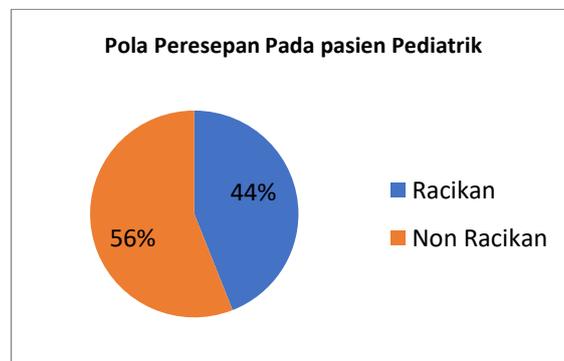
Tabel 1. Karakteristik Pasien

No	Umur Pasien Pediatrik	Jumlah Pasien Berdasarkan		Jumlah Pasien Berdasarkan		
		Umur	Jenis Kelamin	Racika	Resep	
					Non Racikan	
				n		
		L	P			
1	0-5 Tahun	217(54)	108(52)	109(56)	177(44)	-
2	6-11 Tahun	183(46)	98(48)	85(44)	-	223(56)

Total Pasien	400	206(100)	194(100)	177(44)	223(56)
	(100)		0)		

Dari Hasil Tabel 1 Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang terbanyak pada tahun 2019 adalah pasien pediatrik yang berumur 0-5 thn (56%) di banding dengan pasien pediatrik yang berumur 6-11 thn(46%). Pada Umur pasien 0-5 thn mendapatkan Resep racikan, tetapi tidak semua pasien terebut diberikan Resep Racikan, karena yang diberikan sudah berbentuk sediaan jadi lain seperti sirup, salep dll. Hal ini menunjukkan bahwa pasien berumur 0-5 tahun porsi lebih besar menerima resep racikan dibandingkan dengan umur 6-11 tahun.(Habibah, 2017). Hasil data jenis kelamin pasien pediatrik di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019 bahwa pasien lebih banyak laki-laki. Hal ini sebanding dengan hasil yang diteliti oleh Virgiani. (2014), yang menyatakan bahwa pasien terbanyak adalah laki-laki, Bahwa anak perempuan mempunyai keuntungan biologis lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam hal tingkat kesakitan dan kematian pada lingkungan yang optimal.(Virginia, 2014).

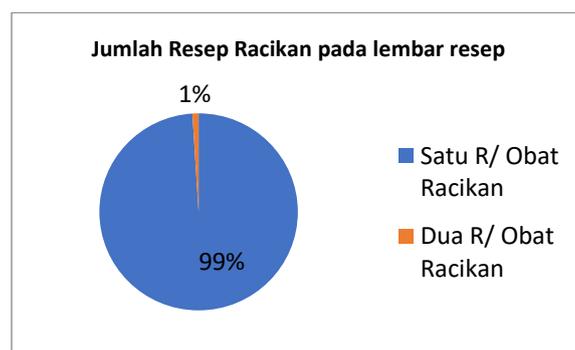
Pola Peresepan



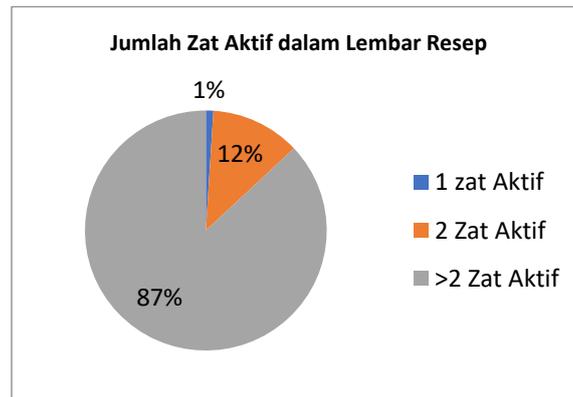
Gambar. 1. Pola Peresepan pada Pasien Pediatrik

Pola Peresepan pada Pasien Pediatrik ini menunjukkan bahwa pada peresepan pasien pediatrik paling banyak adalah resep non racikan di banding resep racikan. Karena pada peresepan untuk pasien pediatrik sudah tersedia obat dengan bentuk sediaan jadi seperti sirup, salep dll sehingga mudah di aplikasikan pada pasien.

1. Pola Peresepan Racikan



Gambar 2 Jumlah Resep Racikan Perlembar Resep di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019.



Gambar 3. Zat Aktif dalam Racikan di Lembar Resep Racikan di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019.

Pola Perersepan Racikan

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah Resep Racikan Perlembar Resep di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019 adalah satu R/ Racikan perlembar resep dengan presentase 99%. Presentase sediaan resep racikan hanya terdapat sediaan 100% Pulverres. Sebanding dengan hasil yang diteliti oleh Virginia.(2014), Yang menyatakan bahwa untuk sediaan pulverres mendapat kan presentase terbesar Dengan presentase pulverres 38%. Akan tetapi banyak hal yang menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan sediaan pulverres seperti dosis, interaksi obat dll.(Virginia, 2014), pada lembar resep(R/) racikan tidak hanya terdapat sediaan berbentuk racikan tetapi terdapat sediaan obat jadi seperti Sirup, Cap, Salap, dan Serbuk.

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah zat aktif yang diracik di lembar resep adalah >2 obat dengan persentase 87%. Menunjukkan terjadinya polifarmasi. Sebagian besar polifarmasi bertuliskan obat yang tidak sesuai atau berlebihan yang dapat meningkatkan efek samping, interaksi obat dan ketidak patuhan pasien.WHO merekomendasikan rata-rata jumlah obat perlembar resep adalah <2 obat perlembar. Jika dibandingkan dengan rekomendasi WHO tersebut maka dapat dilihat bahwa hasil ini menunjukkan terjadinya polifarmasi. Oleh karena itu, monitoring jumlah obat perlembar resep harus diperhatikan dan dijaga agar dapat mencegah akibat negative dari polifarmasi.

Jenis Obat yang Sering di Racik dan ketercantuman item obat untuk anak berdasarkan MIMs 2019/2020 dan EMCLc 2017 di Puskesmas Kebun Handil Jambi Tahun 2019

Tabel II. Daftar obat yang diracik untuk anak di Puskesmas Kebun Handil Jambi Tahun 2019

No	Nam obat	Jumlah R/	Presentas e (%)
1	Chorheniramine Maleat (CTM)	154	27
2	Vitamin. C	127	23
3	Vitamin B.Complek	98	17
4	Glyceryl Guaiacolate	95	17
5	Dexametason	22	4
No	Nam obat	Jumlah R/	Presentas e (%)
6	Antasid	20	4
7	Vitamin B.6	17	3
8	Paracetamol	14	2
9	Ambroxol	4	1
10	Salbutamol	8	1
11	Amboroxol	4	1
12	Domperidon	3	0,5
13	Cetirizin	2	0,3
Total		564	100

Tabel III. Ketercantuman Item Obat yang di Racik dan Bentuk sediaan untuk Pasien Pediatrik dalam WHO Model List Essensial Medicines for Children 2017 dan MIMS di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019.

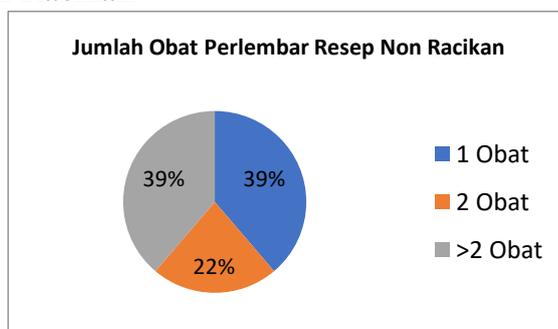
No	Nama Obat	Bentuk sediaan dalam EML for Children 2017	Bentuk sediaan dalam MMIMS 2019/2020
1	Paracetamol	Tablet, sirup	Tablet kunyah, tablet,sirup
2	Antasid	Tablet, sirup	Tablet, tablet kunyah
3	Vitamin B.Complek	Tablet	
4	Vitamin B.6	Tablet	-
5	Clorheniramine Maleat (Ctm)	-	-
6	Zink	-	-
7	Glyceryl Guaiacolate (GG)	-	-
8	Vitamin. C	-	-

No	Nama Obat	Bentuk sediaan dalam EML for Children 2017	Bentuk sediaan dalam MMIMS 2019/2020
9	Ambroxol	-	Tablet
10	Dexametason	Injek, Tablet, Sirup	Tablet
11	Cetirizin	-	Tablet, tablet salut selaput
12	Domperidon	-	Tablet
13	Salbutamol	-	Tablet
Total item obat yang tercantum		5	7

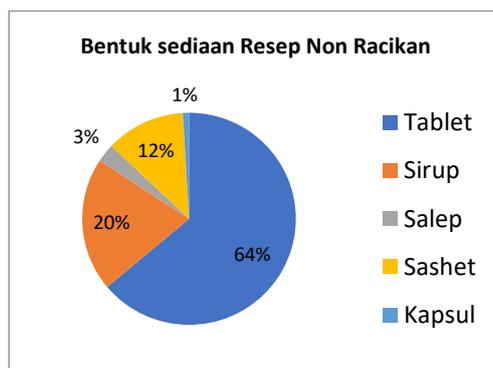
Tabel II menunjukkan seluruh obat yang sering diresepkan dan diracik untuk pasien pediatrik di Puskesmas, berdasarkan data 13 obat yang sering diresepkan urutan paling banyak dari 13 obat adalah obat Chorpeniramin maleat (CTM) dengan persentase 27%. formula racikan dalam lembar resep (R/) Racikan terdapat 28 formula racikan dengan formula terbanyak di Resepkan (R/) adalah Glyceryl Guaiacolate (GG), Chlorapheniramine maleat (CTM), Vitamin C dan Vitamin B. Komplek dengan presentase 32%.

Tabel III menunjukkan Ketercanaan obat dan bentuk sediaan dalam WHO Model List Essential Medicines for Children 2017 dan MIMS di Puskesmas Kebun Handil Jambi tahun 2019 Hasil penelitian dari 13 item obat terdapat 5 obat yang diresepkan dalam bentuk racikan yang sesuai dengan yang tercantum pada WHO Model List Essential Medicines for Children 2017, dan 7 item obat yang tercantum di Mims 2019-2020. Salah satu obat yang tidak tercantum dalam WHO dan Mims adalah Clorheniramine maleat(CTM), obat ini sering diresepkan pada pasien pediatrik umur 0-5 tahun. Yang seharusnya obat Ctm tidak boleh diberikan pada pasien umur >2 tahun, karena akan menyebabkan kerusakan organ tubuh pasien. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang semestinya tersedia untuk anak masih terbatas di Puskesmas Kebun Handil Jambi.

2. Pola Pereseapan Non Racikan



Gambar. 4 Obat Perlembar Resep Non Racikan diPuskeskesmas Kebun Handil jambi Tahun 2019



Gambar 5 Bentuk Sediaan Resep Non Racikan di Puskesmas Kebun Handil Jambi Tahun 2019

Pereseapan nonracikan terdapat empat bentuk sediaan yaitu sediaan dalam bentuk Tablet, Sirup, Salep, Sashet dan Kapsul. Pada pereseapan non racikan terdapat 31 obat yang di racik, obat dengan presentase tertinggi yang sering di gunakan adalah paracetamol dengan presentase 30%.

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian Pola Pereseapan Pasien Pediatrik Di Puskesmas Kebun Handil Jambi Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Lembar resep terbanyak untuk pasien pediatrik adalah resep non racikan dengan presentase 56% dengan bentuk sediaan racikan Pulverres.
2. umur terbanyak mendapatkan resep racikan adalah 0-5 tahun.
3. Obat yang terbanyak diresepkan untuk pasien pediatrik pada resep Racikan adalah cholorphenilamine maleat (ctm) dan Vitamin C, sedangkan pada resep Non Racikan adalah Paracetamol.
4. Obat terbanyak diracik adalah cholorphenilamine maleat (Ctm), tetapi ctm tidak tercantum dalam EMCLc dan MIMS.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas perlunya pengkajian lebih dalam untuk dosis racikan pada pasien pediatrik di puskesmas kebun handil jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, (2006). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*.
- Depkes RI, (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*, Jakarta : Ditjen Yankes.
- Destiani, (2016). *Pola Pereseapan Rawat Jalan: Studi Observasional Menggunakan Kriteria Prescribing Indicator WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung*.
- Habibah, N, (2017). *Analisis Rasionalitas Pereseapan Obat di Apotek Rumah Sakit X pada Bulan Maret Tahun 2016 Universitas Yarsi*. Jakarta.

- Kemenkes RI, (2004). *Keputusan Menteri Kesehat An Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/Sk/Ix/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian 01 Apotek.*
- Kemenkes RI, (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.*
- Kemenkes RI no 73, (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.*
- Kemenkes RI no 9, (2017). Bab IV Pasal 21. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek.*
- Rahayu, (2017). *Keseragaman Bobot Resep Racikan Serbuk Bagi (Pulveres) Di Apotek Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Bandar Lampung.*
- Turwewi, S, (2018). *Evaluation Of Compounding Medicine Absorption And Availability Of Drug Formula For Pediatrics Patients In Pharmacies In Kota Kupang.*
- Syamsuni, (2016). *Ilmu Resep. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.*
- Utami & Luthfiana, (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak.*
- Virginia. D, (2014). *Peresepan Sediaan Racikan Pada Pasien Anak Di Bangsal Rawat Inap. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.*